

Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo

Sumardin

STAI Babussalam Sula Maluku Utara, Sanana, Indonesia

sumardinwajo17@@@gmail.com

ABSTRAK

Orangtua sebagai tokoh utama dan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya adalah merupakan hal yang dikarenakan proses interaksi pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orangtua, sehingga penanaman nilai ketauhidan, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai akhlakul karimah serta pengembangan intelektual anak haruslah dimulai orangtua semenjak anak masih kecil. Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 61 sampel, 29 orang peserta didik (22,58%) berada pada kategori tinggi, 31 orang peserta didik (70,96%) berada pada kategori sedang, dan 1 orang peserta didik (1,72 %) berada pada kategori rendah. sehingga kesimpulan akhir bahwa tingkat pendidikan orangtua dan hasil belajar terdapat korelasi yang positif (signifikan), yang mana hal ini Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan. Dimana kedua variabel memiliki nilai Deviation from Linearity 0,05 yaitu sebesar 0,067. Dimana kedua variabel memiliki nilai Deviation from Linearity 0,05 yaitu sebesar 0,067 yang pada taraf kesalahan 5%

Kata Kunci: *Pemahaman Agama, Prestasi, Belajar, Pendidikan, Agama, Islam*

ABSTRACT

Parents as the main figures and being role models for their children are things because the first interaction process that occurs in children is with parents, so that the inculcation of monotheistic values, good habituation, the inculcation of strong religious values, the inculcation of moral values Karimah and the intellectual development of children must be started by parents since the child was small.

The results of the analysis of the data obtained from this study showed that of the 61 samples, 29 students (22.58%) were in the high category, 31 students (70.96%) were in the medium category, and 1 student (1.72%) is in the low category. so that the final conclusion is that the level of parental education and learning outcomes has a positive (significant) correlation, which is based on the results of data processing, it is found that the variables X and Y have a relationship. Where the two variables have a Deviation from Linearity value of 0.05, which is equal to 0.067. Where the two variables have a Deviation from Linearity value of 0.05 which is equal to 0.067 which is at an error level of 5%

Keywords: Understanding of Religion, Achievement, Learning, Education, Religion, Islam

A. Pendahuluan

Mendidik anak merupakan salah satu tugas kewajiban orangtua sebagai konsekuensi dari komitmennya untuk membina rumah tangga melalui pernikahan. Anak yang lahir ke dunia pada hakekatnya merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa kepada orangtua untuk di didik dan disiapkan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Kondisi dan kualitas kehidupan seseorang dimasa yang akan datang sangat tergantung dari sejauh mana mereka telah menanamkan investasinya melalui pendidikan bagi anak-anaknya. karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia.

Prestasi belajar siswa adalah hasil yangdicapai setelah proses pembelajaran yang didiskripsikan ke dalam bentukhasil *evaluasi* dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yangdicapai siswa.Sedangkan menurut Muhibbin Syah Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar anak selaku siswa dapat dilihat dari daftar nilaiulangan atau raport siswa.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, *harmonis* dan *produktif*, baik *personal* maupun sosial.Di dalam kitab *Tarbiyat al Aulaad*, Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan beberapa *ayat Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* yang berbicara mengenai pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan anak. Diantaranya adalah sebagai berikut :

Q.S: *At Tahrim*, ayat 6 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًاۖ

"Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka "

(*Q.S. At-Tahrim: 6*).

Dan di dalam *hadits* Rasulullah SAW bersabda :

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan *Yahudi*, *Nasrani*, atau *Majusi*.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Dalam *riwayat* lain Rasulullah juga bersabda :

Dari ‘Abdullah bin ‘Umar *radhiyallahu ‘anhu*, Nabi *shallallahu ‘alaihiwa sallam* bersabda,

“Seorang suami dalam keluarga adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang istri adalah pemimpin di dalam rumah

tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka.”(HR. Bukhari no. 2554 dan Muslim no. 1829)

Dari beberapa dalil diatas menunjukkan bahwa betapa penting dan pengaruhnya peranan orangtua dalam mendidik anak di dalam keluarga, sebab orangtua sebagai tokoh utama dan menjadi *suri tauladan* bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan proses *interaksi* pertama kali terjadi pada anak adalah dengan orangtua, sehingga penanaman nilai *ketauhidan*, pembiasaan yang baik, penanaman nilai-nilai agama yang kuat, penanaman nilai-nilai *akhlakul karimah* serta pengembangan *intelektual* anak haruslah dimulai orangtua semenjak anak masih kecil

A. Konsep Pemahaman Agama Orangtua

1. Pengaruh Pemahaman Agama Islam

Pengertian pemahaman dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai: Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian, pendapat, pikiran. pandai dan mengerti benar. Syafruddin Nurdin mengartikan “pemahaman merupakan kemampuan untuk menterjemahkan, menginterpretasi, mengekstrapolasi (mengungkapkan makna dibalik kalimat) dan menghubungkan di atas fakta atau konsep”.

Pemahaman menurut Haryanto didefinisikan sebagai “kemampuan untuk menangkap pengertian dan sesuatu. Hal ini ditunjukkan dalam bentuk menterjemahkan sesuatu, misalnya angka menjadi kata atau sebaliknya”. Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain sebagai berikut:

- a) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menterjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.
- b) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok, dan
- c) Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi. Oleh karena itu maka pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami serta mengingat kembali apa yang telah dia terima sebelumnya.

Pemahaman seseorang terhadap agama Islam menjadikan kehidupannya optimis, karena dia mengetahui konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya. Pemahaman inilah yang menghantarkan mereka menjadi manusia yang berakal dan berhati nurani yang baik, karena landasan pemahaman mereka adalah berdasarkan Al- Qur'an dan hadits. Dengan pedoman ini menjadikan siapapun yang memahami Islam dapat menemukan jalan yang benar dan menuntun pada tindakan yang baik. Pemahaman seseorang terhadap ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis seharusnya bukan sebatas pengetahuan saja.

Seseorang yang mempunyai pemahaman jauh lebih baik daripada seseorang yang hanya mempunyai pengetahuan. Tingkatan kualitas orang yang memahami sesuatu menuntun hidupnya berlaku benar baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Baik terhadap hubungannya kepada Allah maupun hubungannya terhadap sesama manusia. Untuk itu seseorang harus menguasai sepenuhnya dan kemudian memahami bagaimana pendidikan Islam membentuk sikap dan kepribadian anak menjadi baik dengan mempunyai nilai-nilai spiritual yang tinggi.

2. Pengertian Agama

Pengertian agama dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa: Agama atau ajaran merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, seperti agama Islam, agama Kristen, agama Buddha.

Muhamad Quraish Shihab mengatakan bahwa “Agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci”. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Selain definisi dan pengertian agama berasal dari bahasa Sansekerta, agama dalam bahasa *Latin* disebut *Religion*, dalam bahasa-bahasa barat sekarang biasa disebut *Religion* dan *Religious*, dan dalam bahasa Arab disebut *Din*.

Harun Nasution mengatakan bahwa: Agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.

3. Indikator Pemahaman Agama

Menurut Glock dan Stark yang dikutip Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso mengatakan bahwa terdapat lima dimensi indikator dalam

pemahaman Agama. Untuk lebih jelasnya tentang indikator dalam pemahaman Agama peneliti paparkan sebagai berikut:

- a) Dimensi keyakinan atau Ideologis
Dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya.
- b) Dimensi praktik agama atau ritualistik
Dimensi praktik agama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.
- c) Dimensi pengalaman atau eksperiensial.
Dimensi pengalaman adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
- d) Dimensi pengetahuan agama atau intelektual.
Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya.
- e) Dimensi konsekuensi
Dimensi konsekuensi yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman agama yaitu menjalankan segala ajaran agama yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadits nabi dan dilaksanakan dengan baik, sehingga tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari merupakan realisasi dari ajaran yang dianutnya.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas, antara lain:

- 1) Perubahan intensional Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.
- 2) Perubahan positif dan aktif Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.
- 3) Perubahan efektif dan fungsional Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika selesai melaksanakan tugas atau suatu kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif. dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman agama

Menurut Thouless faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemahaman agama dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Faktor pengalaman. Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor

ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

3. Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat, yaitu: (1) kebutuhan akan keamanan atau keselamatan, (2) kebutuhan akan cinta kasih, (3) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (4) kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
4. Faktor intelektual. Berkaitan dengan berbagai proses penalaran *Verbal* atau *Rasionalisasi*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu berbeda-beda tingkat pemahamannya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu *Internal* dan *Eksternal*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dan Shertzer dan Stone dalam Winkle, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra
 - a. Kesehatan badan Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.
 - b. Pancaindra Berfungsinya pancaindra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindra itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2. Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

- a) **Intelligensi** Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .
- b) **Sikap** Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- c) **Motivasi** Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar. Sedangkan menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

3. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

- 1) Faktor lingkungan keluarga

Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo

- a) Sosial ekonomi keluarga Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah
 - b) Pendidikan orang tua Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.
 - c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.
4. Faktor lingkungan sekolah
- a. Sarana dan prasarana
Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.
 - b. Kompetensi guru dan siswa
Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka.
 - c. Kurikulum dan metode mengajar Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan menyatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru.
5. Faktor lingkungan masyarakat
- a. Sosial budaya
Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar
 - b. Partisipasi terhadap pendidikan Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

4. Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pemahaman seseorang terhadap agama Islam sangatlah penting untuk menjadikan kehidupannya optimis, karena dia mengetahui akan konsekuensi dari setiap tingkah laku dan tindakan yang dilakukannya. Pemahaman inilah yang nantinya akan menghantarkan mereka menjadi manusia yang berakal dan berhati nurani yang baik, karena landasan pemahaman mereka adalah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits. Dengan dua pedoman ini akan menjadikan siapapun yang memahami Islam dapat menemukan solusi atau jalan yang benar dan menuntun pada tindakan-tindakan yang baik.

Menurut Bloom Benyamin "*comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication*" (pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi). Sedangkan prestasi belajar menurut Winkel adalah, "bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar

Muhibbin Syah "prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. "Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik". Prestasi belajar bukan sesuatu yang muncul yang berdiri sendiri. Artinya prestasi belajar merupakan hasil akumulasi dari berbagai pengaruh yang mempengaruhi anak didik.

Disamping faktor lingkungan keluarga (*external*), faktor internal siswa juga masih mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Di antaranya adalah bekal kemampuan atau input yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki bekal atau input memadai terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan memiliki peluang lebih besar dalam pencapaian prestasi belajar dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bekal atau input terhadap mata pelajaran tertentu. Atau dengan kata lain, keberhasilan belajar siswa atau *output* (prestasi belajar siswa) banyak ditentukan oleh *input* yang dimiliki oleh siswa serta proses pembelajaran.

SMP Negeri 4 Sanana Utara adalah salah satu diantara sekian SMP yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula yang terletak di desa Bajo. di SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo orangtua/wali muridnya hampir mayoritasberprofesi sebagai Nelayan Tradisional dan tingkat pemahaman agama pun hanya sebatas pengalaman hidup (*religious experience*) dan kesadaran untuk mempelajari agamanya tanpa melalui pendidikan Formal, sehingga dengan tingkat pemahaman

agama yang terbatas dalam pendidikan serta pekerjaan sebagai Nelayan yang pergi di waktu subuh dan pulang malam, maka otomatis untuk memperhatikan putra-putrinya kurang maksimal bahkan ada yang kurang perhatian sama-sekali.

5. Kerangka Pikir

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman muncul dari sebuah proses melaluisuatu pembelajaran tertentu sehingga dalam mencapai tingkat paham butuh perjuangan dan keseriusan.

Seseorang yang mengetahui objek tertentu, bukan berarti orang tersebut sudah memiliki pemahaman objek tertentu pula. Hal ini disebabkan karena pemahaman merupakan salah satu tingkat yang kedudukannya lebih tinggi dari tingkat kognisi pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap pemahaman agama setiap individu berbeda-beda tingkat pemahamannya dan dipengaruhi oleh dua macam faktor secara garis besarnya yaitu internal dan eksternal. Tinggi rendahnya tingkat seseorang dalam ketaatan menjalankan ajaran agama Islam dapat ditentukan dari tinggi rendahnya pemahaman ajaran agama yang dimilikinya.

C. Metode

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan religius karena data dalam penelitian tentang Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo lebih menekankan pada aspek Pemahaman Agama Islam, sehingga melalui pendekatan religius ini dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sebenarnya dilapangan.

2. Metode dan Pengumpulan Data

Metode dan tehnik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* (Acak)

3. Variabel Penelitian

Variabel yang di guankan pada penelitian ini adalah *Variabel* bebas atau *independent* Pada penelitian ini yang menjadi *variabel* bebasnya adalah Tingkat Pemahaman Agama Orangtua. Dan *Variabel* terikat atau variabel *dependent* adalah Prestasi Pelajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keterangan :

X = Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua

Y = Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan PAI

H = Hipotesa

4. Tehnik Pengumpulan Data

Adapaun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Yaitu: *Observasi* dan *Angket*

5. Dokumentasi

Dalam penelitian ini *dokumentasi* digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh

6. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas instrumen dan validitas angket Untuk dapat menguji sebuah penelitian, maka yang pertama yang harus dilakukan adalah mencari *korelasi* bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan, yakni dengan cara *mengkorelasikan* setiap butir alat ukur dengan *skor* yang merupakan jumlah pada setiap *skor* butir dengan menggunakan *Korelasi Product Momen* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{ \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N = Jumlah Sampel

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh Skor Y

a. Reliabilitas angket

Untuk menguji *reliabilitas angket* digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$ = Jumlah *varian* skor tiap-tiap item

σ_1^2 = *Varian* total

Untuk kriteria Reliabilita terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas

NO	KRITERIA	KETERANGAN
1	$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
3	$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
4	$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

7. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas, agar mengetahui apakah nilai residual hasil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai Skewness dan Kurtosis dari residual. Nilai Z statistik untuk kurtosis dan skewness dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Z_{skewnes} = \frac{skewnes}{\sqrt{6/N}}$$

$$Z_{skewnes} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{6/N}}$$

N adalah jumlah sampel, jika pada nilai Z hitung $> Z$ Tabel maka berarti distribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk melakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan Rumus regresi linear sederhana.

3. Analisis Regresi Sederhana

Untuk dapat memprediksi variabel terikat (Y) apa bila variabel bebas (X) telah diketahui. Dengan demikian, analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh signifikansi dari X_1 terhadap Y atau X_2 terhadap Y, dengan menggunakan rumus persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Prediksi

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

$b = \text{koefisien regresi}$

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)\sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

1. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Dari hasil tersebut terdapat dua kemungkinan, yaitu:

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh yang *signifikan* Tingkat pemahaman Agama Orangtua terhadap prestasi belajar anak didik di SMP Negeri 4 Sanana Utara Kab. Kepulauan Sula Desa Bajo
- b. H_1 = Ada pengaruh yang *signifikan* Tingkat pemahaman Agama Orangtua terhadap prestasi belajar anak didik di SMP Negeri 4 Sanana Utara Kab. Kepulauan Sula Desa Bajo

D. Hasil

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah orang tua siswa dan Siwa yang bersangkutan yaitu Siswa SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula yang *populasinya* berjumlah 104 dan dalam penelitian ini menggunakan data dengan jumlah *sampel* 61 orang dari keseluruhan *Populasi*. Sehingga *karakteristik* tanggapan *responden* dapat diketahui dalam tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah Siswa
<i>Qusioner</i> disebar	61
<i>Qusioner</i> Kembali	61
<i>Qusioner</i> Tidak Kembali	0
<i>Qusioner</i> diolah	61

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

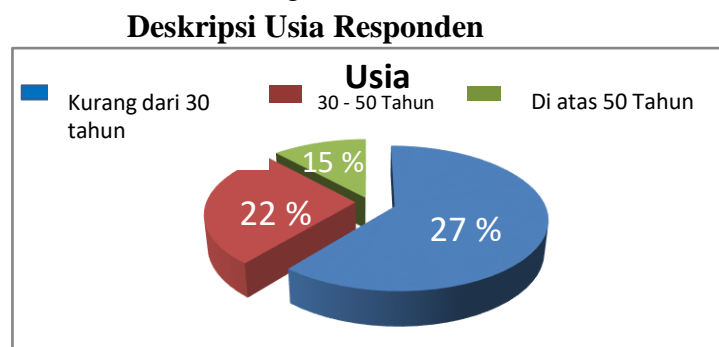
Berdasarkan tabel 4.4 diatas *Qusioner* yang *didistribusikan* kepada *responden* sebanyak sampel penelitian yaitu 61 *responden*. Dan *Qusioner* yang kembali samapi pada tahap pengolahan data tetap 61. Hal ini menandakan bahwa peneliti betul-betul melakukan pengawalan ketat dalam *pendistribusian Qusioner* kepada *responden* sehingga hasil penelitian ini *maksimal*. Dalam penelitian ini pula peneliti mengelompokkan *karakteristik responden* menjadi: usia, pendidikan,

dan pekerjaan. Adapun *karakteristik responden* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan usia, responden penelitian tersebar dengan jumlah sebagai berikut:

- 1) Kurang dari 30 tahun : 27 orang
- 2) 30 sampai 45 tahun : 22 orang
- 3) Di atas 45 tahun : 12 orang



Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2022

Dengan demikian maka sebagian besar *responden* dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan Siswa yang bersangkutan di SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula yang *populasinya* berjumlah 105 dan peneliti mengambil *sampel* 61 orang dari keseluruhan *Populasi* dengan usia 30 sampai dengan 45 tahun.

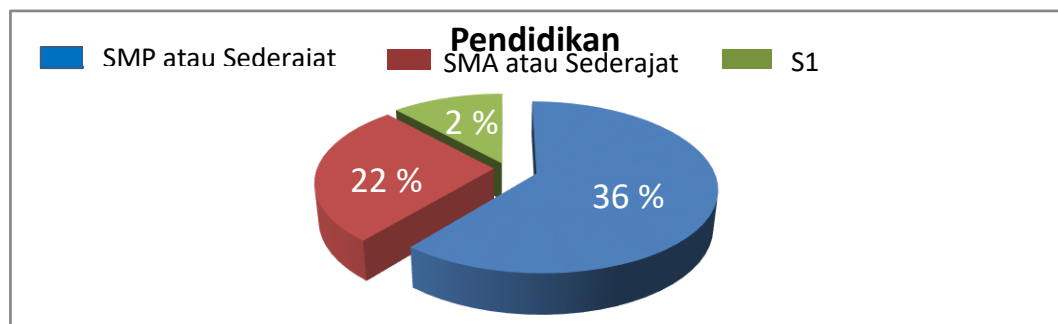
b) Deskripsi Pendidikan Responden

Berdasarkan tingkat pendidikan umum *responden* dalam penelitian ini diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) SMP atau sederajat : 36
- 2) SMA atau sederajat : 22
- 3) S1 : 2

Dari komposisi di atas, penulis mencoba menggambarkan sebagai berikut:

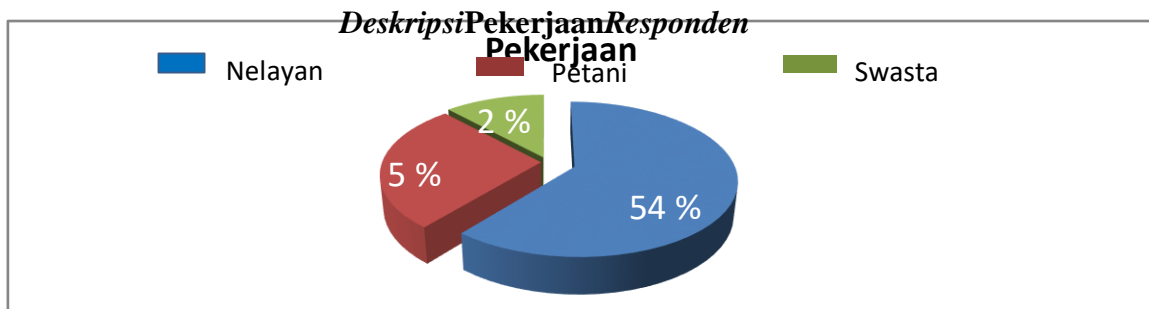
Deskripsi Pendidikan Responden



Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2022

Dengan demikian maka sebagian besar responden dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa dan Siswa yang bersangkutan di SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula dengan pendidikan SMP atau sederajat dengan prosentase 36 %.

c) Pekerjaan



Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Dengan demikian maka sebagian besar *responden* dalam penelitian ini yaitu orangtua siswa dan Siswa yang bersangkutan di SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula dengan pekerjaan nelayan sebanyak 29 orang.

2. Distribusi Frekuensi Responden Variabel Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua

Distribusi Frekuensi Responden Variabel Pemahaman Agama

No	Indikator	Tingkat jawaban Responden								Rat a Rat a S
		SS		ST		KS		TS		
		T	%	T	%	T	%	T	%	
1	P1	22	0,88	11	11	11	11	17	0,73	3
2	P2	20	0,88	11	11	13	0,12	17	0,73	3
3	P3	16	0,72	23	0,95	9	9	13	0,14	3
4	P4	18	0,72	15	0,70	3	3	25	0,92	3
5	P5	36	1,52	9	9	8	8	8	8	3
6	P6	40	8,40	15	0,73	4	4	2	2	5
7	P7	22	0,88	14	0,70	11	0,11	14	0,7	3

Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo

									0	
8	P8	7	7	37	0,53	10	10	7	7	4
9	P9	32	1,28	13	0,59	12	0,11	4	4	4
10	P10	11	11	14	0,70	16	0,72	20	0,8 8	3
11	P11	36	1,52	11	11	12	0,11	2	2	5
12	P12	35	1,52	9	9	11	11	6	6	3
13	P13	10	10	31	1,50	9	9	11	11	3
14	P14	9	9	21	0,89	25	0,92	6	6	3
15	P15	11	11	32	1,52	13	0,12	5	5	4
16	P16	25	0,92	16	0,72	14	0,70	6	6	3
17	P17	9	9	17	0,75	24	0,92	11	11	1
18	P18	16	0,72	23	0,97	13	0,12	9	9	3
19	P19	3	3	13	0,69	9	9	36	1,5 2	4
20	P20	11	11	5	5	9	9	36	1,5 2	4
21	P21	31	1,50	12	0,11	13	0,15	5	5	4
22	P22	42	8,40	11	11	3	3	5	5	4
23	P23	10	10	12	0,11	3	3	36	1,5 2	5
24	P24	10	10	5	5	9	9	37	1,5 4	4
25	P25	16	0,72	9	9.0	10	10	26	0,9 7	4
	Rata-Rata Variabel	498	91.0	389	81.0	264	108	338	87	

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Tabel 4.9 di atas menjelaskan bahwa dari 61 *responden* yang menjawab dua puluh lima pertanyaan dengan setuju, sangat setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

pada *variabel* Tingkat pemahaman Agama dengan *kategorisangat* setuju
Distribusi Frekuensi Responden Variabel Prestasi Belajar Anak Didik

**Distribusi Frekuensi Responden
Variabel Prestasi Belajar Anak Didik**

No	Indikator	Tingkat jawaban Responden								Rata Rata
		SS		ST		KS		TS		
		T	%	T	%	T	%	T	%	T

1	P1	54	1,20	3	7	2	1,12	2	1,32	4
2	P2	45	1,80	8	8	4	4.0	4	4.0	4
3	P3	32	1,28	20	1,16	5	5.0	4	4.0	3
4	P4	38	1,52	20	0,92	2	2.0	3	3.0	3
5	P5	42	8,40	10	10	6	6.0	5	5.0	3
6	P6	58	2,32	1	1	1	1.0	1	1.0	4
7	P7	49	1,96	9	9	2	2.0	1	1.0	3
8	P8	24	0,96	30	1,48	4	4.0	3	3.0	3
9	P9	55	2,20	3	3	2	2.0	1	1.0	4
10	P10	28	1,12	29	1,32	1	1.0	1	1.0	3
11	P11	56	2,40	1	1	1	1.0	1	1.0	4
12	P12	18	0,72	37	1,72	1	1.0	1	1.0	3
13	P13	48	1,92	10	10	1	1.0	1	1.0	3
14	P14	45	1,80	14	0,64	1	1.0	1	1.0	3
15	P15	50	2,00	9	9	1	1.0	1	1.0	3
16	P16	43	1,72	16	0,72	1	1.0	1	1.0	3
17	P17	32	1,28	20	1,16	4	4.0	5	5.0	3
18	P18	41	1,64	18	0,80	1	1.0	1	1.0	3
19	P19	22	0,88	37	1,56	1	1.0	1	1.0	3
20	P20	42	1,68	17	0,76	1	1.0	1	1.0	3
21	P21	56	2,24	3	3	1	1.0	1	1.0	4
22	P22	45	1,80	14	0,64	1	1.0	1	1.0	3
23	P23	41	1,64	18	0,80	1	1.0	1	1.0	3
24	P24	22	0,88	30	1,56	5	5.0	4	4.0	3
25	P25	42	1,68	10	10	4	4.0	5	5.0	3
	Rata-Rata Variabel	103 2	0	387	71	54	52	51	49	

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa 61 responden lebih banyak menjawab dengan sangat setuju pada setiap item pertanyaan. Hal ini menandakan bahwa *respon* responden terhadap Prestasi belajar sangat baik, setiap responden menganggap bahwa Prestasi Belajar merupakan hal yang sangat dipengaruhi terhadap Peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil Uji Validitas Data

Hasil Uji Validitas Data Variabel Pemahaman Agama

Indikator	Nilai Signifikan	Kriteria
P1	0,003	Valid
P2	0,000	Valid

Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo

P3	0,110	Tidak Valid
P4	0,003	Valid
P5	0,648	Tidak Valid
P6	0,000	Valid
P7	0,150	Tidak Valid
P8	0,003	Valid
P9	0,000	Valid
P10	0,000	Valid
P11	0,003	Valid
P12	0,000	Valid
P13	0,189	Tidak Valid
P14	0,003	Valid
P15	0,000	Valid
P16	0,694	Tidak Valid
P17	0,000	Valid
P18	0,003	Valid
P19	0,003	Valid
P20	0,000	Valid
P21	0,003	Valid
P22	0,000	Valid
P23	0,000	Valid
P24	0,003	Valid
P25	0,003	Valid

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat hasil *output* menunjukkan *variabel* pemahaman agama orangtua terdapat tujuh *item* pertanyaan yang tidak *valid* yaitu *item* pertanyaan P3, P5, P7, P13 dan P16 Kelima *item* pertanyaan yang tidak valid akan dikeluarkan oleh peneliti dalam tahapan analisis berikutnya.

Karena dianggap tidak mampu mewakili *variabel* pemahaman agama orangtua. Selain dari kelima *item* pertanyaan yang tidak *valid* semuanya mempunyai *kriteria* yang *valid* dengan nilai signifikansi di bawah 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa delapan Belas butir pertanyaan untuk *variabel* pemahaman agama orangtua adalah *valid*.

4. Hasil Uji Reliabilitas Data

Hasil Uji Reliabilitas Data Variabel Pemahaman Agama

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
X= Pemahaman Agama	20	0,882	Reliable

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Berdasarkan data yang telah diolah, diperoleh *Cronbach Alpha's* untuk *variabel* pemahaman agama orangtua sebesar 0,882 Berdasarkan *Ghozali*, data dikatakan *reliable* jika *Cronbach'sAlpha*>>0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing *item* pertanyaan memiliki *Cronbach'sAlpha*>> 0,60. Sehingga hal ini menunjukkan data yang dihasilkan adalah *reliable*.

5. Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas Data

	Standardized Residual
N	61
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,027

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa semua *variabel* memiliki nilai *kolmogorov smirnov* >>0,05 yaitu sebesar 0,027. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

6. Uji Linearitas Data

Hasil Uji Linieritas Data

	<i>Deviation from Linearity</i>
Df	58
Sig.	0,450

Sumber: Data *primer* yang di olah penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa *variabel* X dan Y memiliki hubungan. Dimana kedua *variabel* memiliki nilai *Deviation from Linearity*>> 0,05 yaitu sebesar 0,450. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan *linier*

7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Kofisiendeterminasi (R^2)

Intrepretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang (cukup kuat)
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono

Dari hasil analisis data dengan menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Kofisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
----------	-----------------	--------------------------

Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo

0,432	0,437	0,439
-------	-------	-------

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa *variabel* Pengaruh Tingkat Pemahaman agama orangtua mampu menjelaskan *variabel* Prestasi Belajar Siswa sebesar 43% sesuai dengan *sampel* dan *variabel* independen. Sementara sisanya 57% dapat dijelaskan oleh *variabel* lain di luar penelitian ini.

8. Uji T (T-test)

Hasil Uji Hipotesis

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Standard</i>	<i>t</i> -hitung	<i>Signifikan</i>
	<i>Regresi</i>	<i>Error</i>		
<i>Konstanta</i>	47,208	0,402	87,132	0,000
X	0,213	0,026	9,025	0,000

Sumber: Data primer yang di olah penelitian tahun 2022

Berdasarkan hasil *Regresi* sederhana yang terdapat pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa:

varibale X (pemahaman agama orangtua) memiliki t_{hitung} 11,065 lebih besar dari nilai t_{tabel} . *Distribusi* nilai t berdasarkan pada tingkat *signifikansi* 0,05 dengan derajat kebebasan (df) yakni : $df=n-k$ atau $df=61-2=58$ maka nilai t_{tabeln} adalah 1,672. Sedangkan nilai *signifikasni* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian *hipotesis* Pemahaman Agama Orangtua Berpengaruh *positif* dan *signifikan* Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dapat diterima.

Dari hasil tabel 4.16 juga di peroleh persamaan *regresi* sederhana sebgai berikut:

$$Y = 47,208 + 0,213 bX$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa *konstanta* 47,208 menunjukkan bahwa apabila *variabel independen* X (Pemahaman Agama Orangtua) diasumsikan konstan atau sama dengan nol (0) maka nilai *variabel* Y (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 47,208 satuan.

Koefisien variabel X (Pemahaman Agama Orangtua) sebesar 0,213 bernilai *positif* menunjukkan bahwa setiap kenaikan *variabel* X1 sebesar satu maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,213 satuan dengan *asumsi* yaitu *variabel* lain dalam kondisi *konstan* atau tidak mengalami perubahan.

9. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian mengenai pengaruh tingkat pemahaman agama orangtua di atas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan orangtua sangat berpengaruh besar terhadap prestasi anak-anaknya di sekolah. Berdasarkan penyebaran *angket* oleh pada *sampel* penelitian yang berjumlah 61 orang peserta didik, menunjukkan bahwa tingkat Pemahaman Agama orangtua *kategori* tinggi

ini sebanyak 7 orang (22,58%). Sedangkan tingkat Pemahaman Agama orangtua kategori yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang (61,29%) dan tingkat Pemahaman Agama orangtua kategori rendah sebanyak 5 orang (16,12%).

Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan bahwa dari 61 sampel, 29 orang peserta didik (22,58%) berada pada kategori tinggi, 31 orang peserta didik (70,96%) berada pada kategori sedang, dan 1 orang peserta didik (1,72 %) berada pada kategori rendah. Dari analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan akhir bahwa tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar terdapat korelasi yang positif (signifikan). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan. Dimana kedua variabel memiliki nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 yaitu sebesar 0,450. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan linier. Dan dengan adanya tingkat pendidikan orangtua yang baik akan mempengaruhi besar kecilnya hasil belajar siswa.

E. Simpulan

Berdasarkan dari pokok pembahasan yang diangkat oleh penulis tentang Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 4 Sanana Utara Desa Bajo Kabupaten Kepulauan Sula, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pemahaman agama orangtua dengan hasil belajar siswa. Dimana kedua variabel memiliki nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 yaitu sebesar 0,450 yang pada taraf kesalahan 5% Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan linier
2. Dari output yang diolah melalui SPSS 25 dapat diketahui bahwa variabel X (pemahaman agama orang tua) memiliki t_{hitung} 11,065 lebih besar dari nilai t_{tabel} . Distribusi nilai t berdasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) yakni : $df = n - k$ atau $df = 61 - 2 = 58$ maka nilai t_{tabel} adalah 1,672. Sedangkan nilai signifikasni sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian Pemahaman Agama Orangtua Berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan variabel X1 sebesar satu maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,213.

Referensi

- A.M, Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press,2012)
- Ancok, Jamaludin dan Suroso Fuat Nasori, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas ProblemProblem Psikologi*. Cet, VII. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Anshari, Endang Saifuddin. *Manajemen Kualitas Jasa*. (Jakarta Barat: PT. Indeks. 2011)
- Benyamin, Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: David Mc.Kay, 1956)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Ed. I-II, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Munirah, *Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan: Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Perkembangan Anak* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011)
- Maslachah, Dewi. *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual (Cd) "Bina Ucap Al- Qur'an" Dalam Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Khadijah Surabaya*. Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013.
- Nashori, Fuad dan Diana, Rachmy *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikolgi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002)
- Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Ratnawati, Mila, "Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya", *Jurnal Anima*, Vol. XI, No. 42, 1996
- Robert Thouless, H, *Pengantar Psikologi Agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995)
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LKIs Printing Cemerlang, 2009)
- Saifuddin Anshari, Endang, *Manajemen Kualitas Jasa*. (Jakarta Barat: PT. Indeks. 2011)

- Shihab, Quraish M., *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung, Mizan, Cet. 1, 2007)
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian, Cetakan Sebelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, Dan juga dalam Winkel, WS , “Psikologi Pendidikan...””
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000
- Dan Filsafat (eLKAF), 2006)
- Tjundjing, Sia, “*Hubungan antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*”, *Jurnal Anima*, Vol.17 No.1, 2001
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 (Jakarta: Mitama Utama, 2003)
- Yusuf, Rahmat “*Makalah pengertian pemahaman pendidikan agama islam*” artikel diakses pada 27 Februari 2016 dari [http://rahmatyusuf00.blogspot.co.id/2013/12/makalahpengertianpemahaman – pendidikan.html](http://rahmatyusuf00.blogspot.co.id/2013/12/makalahpengertianpemahaman- pendidikan.html).